

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa adalah salah satu hal penting yang manusia miliki, karena bahasa merupakan alat komunikasi dan penyampaian informasi. Saat ini, manusia dituntut tidak hanya mampu menguasai bahasa ibu tetapi juga mampu menguasai bahasa asing. Mempelajari bahasa asing sangat penting untuk menambah informasi dan pengetahuan di dalam negeri ataupun di luar negeri. Dengan menguasai bahasa asing manusia akan mampu bersaing dalam menggunakan teknologi, berinovasi dan dapat bertahan menghadapi tantangan di Abad ke-21. Di Indonesia, bahasa Jepang adalah salah satu bahasa yang diminati.

Pembelajaran bahasa Jepang di Indonesia, mulai diajarkan pada sekolah menengah, perguruan tinggi (PT), dan pada kursus-kursus (Danasasmita, 2014). Tetapi saat ini pembelajaran bahasa Jepang di SMA/SMK mulai menurun. Hal ini dibuktikan dengan beberapa sekolah yang hanya menjadikan bahasa Jepang sebagai mata pelajaran lintas minat. Tetapi dengan adanya peningkatan tenaga kerja yang dibutuhkan Jepang kepada Indonesia membuat minat akan bahasa Jepang dalam dunia pekerjaan lebih meningkat. Dhakari (dalam detik.com, 2019)

mengatakan pemerintah Jepang membuka peluang kerja pada 14 sektor bagi tenaga kerja asing dengan keterampilan spesifik. Total kuota tenaga kerja yang dibutuhkan Jepang adalah 345.150 orang. Dhakari (dalam detik.com, 2019) menyatakan berdasarkan keterangan dari Wakil Presiden, pemerintah Indonesia menargetkan agar tenaga kerja Indonesia dapat memenuhi 20% atau 70 ribu orang dari kuota tersebut

Dalam mempelajari bahasa Jepang, siswa tidak hanya mempelajari bahasa tetapi juga mempelajari budaya. Bahasa dan budaya memiliki ikatan yang sangat dekat antara satu dengan yang lainnya. Menurut Risager (2016) bahasa dalam fungsinya untuk mengekspresikan, menampilkan, dan menyimbolkan realitas budaya. Dengan menggunakan bahasa, manusia tidak hanya mengartikulasikan pengalaman, fakta-fakta, ide, dan kejadian satu sama lain, tetapi menyampaikan pula sikap, kepercayaan, dan sudut pandang. Bahasa juga menampilkan realitas budaya dengan membantu menciptakan pengalaman. Pengalaman tersebut menjadi bermakna pada saat bahasa menjadi medianya. Bahasa suatu tempat biasanya menjadi cerminan dari budaya tempat itu sendiri.

Setelah mengetahui keterkaitan bahasa dan budaya dari bahasa Jepang yang dipelajari. Siswa juga harus memahami tentang perbedaan serta persamaan budaya Jepang dan Indonesia. Karena apabila hanya diketahui tanpa dipahami akan terjadi *shock culture*. Sehingga guru perlu menerapkan pemahaman lintas budaya dalam pembelajaran di dalam kelas. Menurut Busri, dkk (2016) dengan pemahaman lintas budaya, pembelajar bahasa dapat secara bijaksana menjelaskan kepada orang-orang yang memiliki budaya yang sama tentang budaya dari bahasa sasaran, begitu pula sebaliknya.

Pemahaman lintas budaya dapat menunjang pemahaman siswa terhadap materi yang sedang dipelajari. Contohnya, dapat menunjang pemahaman siswa tingkat awal terhadap kosakata yang sulit diterjemahkan dalam bahasa ibu. Selain itu melalui pemahaman lintas budaya pembelajaran berjalan dengan lebih menarik karena siswa tidak hanya monoton mempelajari teori. Rasa bosan ditengah pembelajaran dapat diminimalkan. Hal ini membuat siswa juga lebih termotivasi untuk belajar. Dalam pembelajaran bahasa Jepang, pemahaman lintas budaya terdapat di dalam buku teks. Salah satu buku teks yang memuat pemahaman lintas budaya adalah buku *Nihongo Kirakira*.

Nihongo Kirakira adalah buku yang sudah disesuaikan dengan kurikulum 2013. Buku teks ini telah disesuaikan dengan pendekatan saintifik yang alur pembelajarannya bertujuan untuk memperhatikan kompetensi sikap, pengetahuan, keterampilan serta kemampuan untuk mampu menghadapi persaingan globalisasi pada abad 21. Pada buku teks *Nihongo Kirakira* terdapat 12 bab yang disetiap bab terdapat pemaparan budaya Jepang dalam kehidupan sehari-hari. Budaya yang dimunculkan *Nihongo Kirakira* berhubungan dengan materi yang sedang dibahas sehingga siswa dapat memahaminya dengan mudah. Budaya yang dipaparkan meliputi kondisi geografi, kehidupan sehari-hari, manajemen waktu, pakaian tradisional, rumah tradisional dan sebagainya.

Penelitian ini memfokuskan kepada buku teks *Nihongo Kirakira II* karena materi budaya yang dijelaskan berkaitan dengan kehidupan masyarakat di Jepang. Kehidupan masyarakat Jepang ini juga hampir mirip dengan Indonesia, sehingga siswa akan lebih mudah memahaminya karena terjadi pula dalam kehidupan sehari-hari mereka di Indonesia. Contoh materi budaya yang dijelaskan

lebih mendalam misalnya pengenalan budaya perpakaian. Siswa bukan hanya dapat menyebutkan jenis-jenis pakaian tetapi dapat pula menjelaskan kapan pakaian tersebut digunakan. Salah satu sekolah yang menggunakan buku teks *Nihongo Kirakira* adalah SMA Negeri 4 Singaraja.

SMA Negeri 4 Singaraja merupakan sekolah yang aktif pada banyak kegiatan lomba berbahasa Jepang baik yang diselenggarakan oleh UNDIKSHA ataupun universitas lain. SMA Negeri 4 Singaraja sering memperoleh juara diberbagai bidang yang berhubungan dengan bahasa Jepang. Pada sekolah ini pelajaran bahasa Jepang ditetapkan sebagai mata pelajaran lintas minat di kelas IPS dan BB (Bahasa dan Budaya). Pembelajaran bahasa Jepang didapatkan siswa sejak kelas X sampai kelas XII. Dalam satu minggu kelas X mendapatkan 3 jam pelajaran sedangkan kelas XI dan XII mendapatkan 4 jam pelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi awal yang dilakukan pada hari Kamis, 16 Mei 2019 di SMA Negeri 4 Singaraja, implementasi pemahaman lintas budaya di kelas XI BB 1 (Bahasa dan Budaya) dilakukan sesuai dengan buku teks *Nihongo Kirakira*. Guru juga banyak menambahkan materi pemahaman lintas budaya, sesuai dengan pengalaman pribadi yang sudah pernah dialami di Jepang. Kelas XI BB 1 dipilih karena rasa ingin tahu dan antusiasme siswa tentang pembelajaran budaya sangat tinggi. Guru menggunakan beberapa metode pembelajaran yang dikombinasikan agar siswa tidak bosan dengan cara belajar yang sama. Pemahaman budaya selalu diselipkan agar siswa dapat langsung memahami budaya Jepang yang berkaitan dengan materi yang sedang dijelaskan.

Penelitian terkait bahasa dan budaya pernah dilakukan oleh Elmes (2013) tentang hubungan antara bahasa dan budaya serta pentingnya budaya dalam

mengimplementasikan pembelajaran bahasa. Saat mempelajari bahasa asing, pemahaman budaya hanya dimengerti melalui buku teks. Maka dari itu hubungan antara bahasa dan budaya perlu untuk dipahami oleh guru. Hubungan antara bahasa dan budaya dapat membantu pemahaman siswa untuk mempelajari bahasa target. Penelitian ini hanya berfokus pada implementasi pembelajaran bahasa dan budaya dalam pembelajaran bahasa Jepang dan kendala-kendala yang dihadapi oleh guru. Berdasarkan uraian tersebut maka penelitian yang dilakukan berfokus pada metode pembelajaran yang digunakan dalam mengimplementasikan pemahaman lintas budaya pada pembelajaran bahasa Jepang dan kendala-kendala yang dihadapi guru serta cara mengatasi kendala-kendala tersebut.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan indentifikasi masalah yang ditemukan yaitu sebagai berikut.

1. Pembelajaran yang dilakukan guru terhadap pemahaman lintas budaya di dalam kelas masih kurang seperti pada penyampaian materi dan praktek.
2. Guru memerlukan sumber-sumber pendukung untuk menambah pengetahuan seputar pemahaman lintas budaya.
3. Keterbatasan media yang digunakan guru dalam mengajar. Seperti keterbatasan penyediaan gambar ilustrasi, video pembelajaran dan alat peraga yang berkaitan dengan budaya.

1.3 Pembatasan Masalah

Penelitian dibatasi agar tidak menyimpang dari hal-hal yang ingin diteliti. Permasalahan yang dibatasi adalah yang pertama *sample* yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI BB (Bahasa dan Budaya) 1 SMA Negeri 4 Singaraja. Kemudian yang kedua penelitian ini hanya meneliti tentang metode yang digunakan guru dalam implementasi dan kendala-kendala dalam pemahaman lintas budaya yang dihadapi guru, serta bagaimana cara mengatasi kendala-kendala tersebut dalam pembelajaran bahasa Jepang di Kelas XI (Bahasa dan Budaya) 1 SMA Negeri 4 Singaraja.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka masalah yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah metode yang digunakan guru dalam mengimplementasikan pemahaman lintas budaya dalam pembelajaran bahasa Jepang di Kelas XI BB 1 SMA Negeri 4 Singaraja?
2. Bagaimana kendala-kendala yang dihadapi guru serta cara mengatasinya dalam pembelajaran bahasa Jepang di Kelas XI BB 1 SMA Negeri 4 Singaraja?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan metode yang digunakan dalam mengimplementasi pemahaman lintas budaya pembelajaran bahasa Jepang di Kelas XI BB 1 SMA Negeri 4 Singaraja.

2. Mendeskripsikan kendala-kendala yang dihadapi guru serta cara mengatasi kendala-kendala pemahaman lintas budaya dalam pembelajaran bahasa Jepang di Kelas XI BB 1 SMA Negeri 4 Singaraja.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

- a. Penelitian ini sebagai keterampilan awal untuk calon guru agar nantinya mampu mengimplementasikan materi pelajaran dengan baik serta dapat mengatasi kendala-kendala yang berkaitan dengan pembelajaran bahasa Jepang di dalam kelas, khususnya dalam pemahaman lintas budaya
- b. Calon guru dapat menambah pengalaman serta mendapatkan informasi baru dalam mengimplementasikan pemahaman lintas budaya dalam pembelajaran bahasa Jepang di kelas.

2. Bagi Peneliti Lain

Dapat dijadikan sebagai referensi untuk menyusun penelitian sejenis yaitu implementasi pemahaman lintas budaya dalam pembelajaran bahasa Jepang.

3. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan masukan atau referensi agar pembelajaran bahasa Jepang di dalam kelas lebih menarik.

4. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan sebagai suatu inovasi baru yang bermanfaat bagi sekolah dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan terutama dalam pembelajaran bahasa Jepang.